
Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL

Jeveline Latumahina
Universitas Islam Kediri
jevelinelatumahina@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the health condition of PT. BPR Bintang Tulungagung by using CAMEL method (Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity) during the period 2012-2016. The subject of this research is PT. BPR Bintang Tulungagung . While the object in this study is the financial reports of PT. BPR Bintang Tulungagung within period 2012-2016. Data analysis method used is CAMEL method. The results showed that the health level of PT. BPR Bintang Tulungagung within the period 2012-2016 all received a healthy predicate because the value of CAMEL credit obtained is above 81 (healthy minimum limit) in 2012 of 96,67, the year 2013 is 96,92, the year 2014 of 96,92, the year 2015 at 95,50 and in 2016 at 97,08.

Keywords: Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Bank Health Level

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung dengan menggunakan metode CAMEL (Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity) selama periode 2012-2016. Subjek penelitian ini adalah PT. BPR Bintang Tulungagung. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT BPR Bintang Tulungagung periode 2012-2016. Metode analisis data yang digunakan adalah metode CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung periode 2012-2016 seluruhnya mendapat predikat sehat karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada diatas 81 (batas minimum sehat) yaitu pada tahun 2012 sebesar 96,67, tahun 2013 sebesar 96,92, tahun 2014 sebesar 96,92, tahun 2015 sebesar 95,50 dan tahun 2016 sebesar 97,08.

Kata kunci: Modal, Kualitas Aset, Manajemen, Penghasilan, Likuiditas, Tingkat Kesehatan Bank

Permalink/DOI : <http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v3i1.318>

Cara mengutip : Latumahina, J. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL. JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), 3(1), 1-12.
doi:<http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v3i1.318>

Sejarah Artikel : Artikel diterima : November 2017; direvisi Desember 2017; disetujui Januari 2018

Alamat korespondensi :

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri, Jawa Timur, Indonesia, 64128

Pendahuluan

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Peran bank bagi perkembangan dunia usaha juga dinilai cukup signifikan, dimana bank berperan besar dalam membantu permodalan dan pengembangan usaha masyarakat.

Menurut Kasmir (2014:3) menjelaskan bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menyimpan dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Salah satu lembaga keuangan yang menyalurkan dana kepada masyarakat, khususnya UMKM yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Berdasarkan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Sama seperti halnya manusia yang harus selalu menjaga kesehatannya, perbankan juga harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. BPR merupakan bagian dari sistem perbankan harus sehat dan dapat dipercaya oleh masyarakat agar dapat berkontribusi maksimal dalam menggerakkan perekonomian secara keseluruhan.

Penilaian tingkat kesehatan BPR dilakukan setiap periode dengan menghitung rasio-rasio berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB masing-masing tanggal 30 April 1997 menetapkan bahwa cara yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*). Kelima faktor diatas harus dikelola secara seimbang dan maksimal untuk menciptakan suatu BPR yang sehat. Hasil pengukuran berdasarkan metode CAMEL diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang dikategorikan dalam empat predikat yaitu "Sehat", "Cukup Sehat", "Kurang Sehat" dan "Tidak Sehat".

Atas dasar pemikiran di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : 1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*) pada PT. BPR Bintang Tulungagung periode 2012- 2016; 2. Bagaimana kondisi predikat tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. BPR Bintang Tulungagung periode 2012 – 2016.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*) pada PT. BPR Bintang Tulungagung periode 2012 – 2016; 2. Untuk mengetahui kondisi predikat tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. BPR Bintang Tulungagung periode 2012-2016

Metodologi Penelitian

Teknik pengumpulan data berupa : 1. Wawancara atau tanya jawab dengan pihak PT. BPR Bintang Tulungagung yang ditunjuk atau pejabat berwenang yang ada hubungannya dengan data-data yang dibahas dalam penelitian ini. 2. Kepustakaan, dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari bacaan maupun literatur yang berhubungan dengan topic yang diteliti. 3. Dokumentasi, dengan mengumpulkan data yaitu membaca, mengamati, mengolah data laporan yang disediakan oleh PT. BPR Bintang Tulungagung.

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada penelitian ini meliputi faktor-faktor penilaian yang tergabung dalam metode CAMEL untuk menentukan tingkat kesehatan BPR yaitu:

1. Permodalan (*Capital*) yaitu Rasio Kecukupan Modal Minimum atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
2. Kualitas Aktiva (*Asset Quality*) ada 2 (dua) yaitu Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).
3. Manajemen (*Management*) ada 2 (dua) manajemen umum dan manajemen risiko.
4. Rentabilitas (*Earnings*) ada 2 (dua) yaitu Rasio ROA (*Return On Assets*) dan Rasio BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).
5. Likuiditas (*Liquidity*) ada 2 (dua) yaitu CR (*Cash Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel permodalan (*capital*) didasarkan pada rasio jumlah modal terhadap ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko). Jumlah modal (modal inti + modal pelengkap). Modal inti berupa modal disetor, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba yang ditahan, laba tahun lalu (bila rugi, sebagai pengurang modal inti). Modal pelengkap berupa cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimal 1,25% ATMR), modal pinjaman, pinjaman subordinasi. Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah aktiva neraca BPR yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risikonya (missal : Kas dengan risk 0%, penempatan di bank lain dengan risk 20% dstnya).

$$\text{Rasio CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva (*Asset Quality*). Faktor kualitas aktiva produktif terdiri dari dua komponen yaitu, rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Rasio KAP dihitung dari rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap aktiva produktif (AP). APYD terdiri dari 50% AP kurang lancar, 75% dari AP diragukan, 100% dari AP macet. Aktiva produktif berupa kredit yang diberikan dan penempatan pada bank lain diluar giro.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). PPAP merupakan antisipasi kerugian yang dibentuk bank atas kemungkinan tidak tertagihnya aktiva produktif. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) merupakan antisipasi kerugian

yang seharusnya dibentuk bank berdasarkan kolektibilitas aktiva produktif. PPAPWD terdiri dari PPAP umum dan PPAP khusus. PPAP umum minimal 0,5% dari aktiva produktif lancar. PPAP khusus minimal : 1. 10% x (AP kurang lancar - nilai agunan); 2. 50% x (AP diragukan - nilai agunan); 3. 100% x (AP macet - nilai agunan). Rasio PPAP dibentuk dari PPAP yang dibentuk bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk.

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan (APD)}}{\text{Total Aktiva Produktif (AP)}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

Manajemen (*Management*) didasarkan pada penilaian terhadap aspek manajemen umum dan manajemen risiko. Aspek manajemen umum terdiri atas 10 pertanyaan dan aspek manajemen risiko terdiri dari 15 pertanyaan. Setiap jawaban diberi nilai 0 sampai dengan 4.

Rentabilitas (*Earning*) terdiri dari dua komponen yaitu rasio laba terhadap rata-rata aktiva dalam 12 bulan terakhir (ROA) dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir (BOPO). ROA menunjukkan kemampuan pengelolaan aktiva bank untuk menghasilkan laba. BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan kegiatan operasional bank.

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Likuiditas (*Liquidity*) terdiri atas 2 komponen yaitu rasio kecukupan alat likuid (*Cash Ratio*) dan rasio kredit

terhadap dana yang diterima (LDR). Rasio kecukupan alat likuid menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio kredit terhadap dana yang diterima menunjukkan besarnya penggunaan dana yang diterima dalam penjualan kredit.

Teknik Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL.

Permodalan (*Capital*)

Tabel 1.

Kriteria Penilaian

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Predikat	Rasio	Nilai Kredit	NK yang diBobot
Tidak Sehat	0 - 6,49	0 - 50	0 - 15
Kurang Sehat	6,5 - 7,9	51 - 65	15,3 - 19,5
Cukup Sehat		66 - 80	19,8 - 24
Sehat	8 - 100	81 - 100	24,3 - 30

Sumber : SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan BPR.

Perhitungan didasarkan pada rasio CAR yaitu rasio kecukupan modal.

Penilaian :

1) CAR, 8% atau lebih, NK = Y = $\left(\frac{X + 1}{0,1} \right)$: maksimal 100

Bila X = rasio dan Y = nilai kredit

2) Bila CAR = 7,9% sampai dengan < 8% maka NK = 65 (Kurang Sehat).

3) Bila CAR < 7,9%, NK = $Y = 65 - \left(\frac{7,9 - X}{0,1} \right)$

Dengan CAR = 1,4% dan atau lebih kecil atau minus, maka NK = 0 (nol).

Kualitas Aktiva Produktif (Asset Quality)

Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada 2 rasio yaitu : 1) Rasio KAP dan 2) Rasio PPAP
Rasio KAP

Tabel 2.
Kriteria Penilaian Rasio Aktiva Produktif

Predikat	Rasio	Nilai Kredit	NK yang diBobot
Tidak Sehat	15 – 100	0 – 50	0 - 12,5
Kurang Sehat	13 – 14	51 – 65	12,75 – 16,25
Cukup Sehat	11 – 12	66 – 80	16,5 – 20
Sehat	0 - 10	81 - 100	20,25 – 25

Sumber : SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan BPR.

Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Produktif (KAP).

Penilaian :

Bila KAP = 22,5% atau lebih maka NK = 0 (nol), jika tidak

$$\left(\frac{22,5 - X}{0,15} \right) \text{ maksimal } 100.$$

Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebesar 22,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Rasio PPAP

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Tabel 3.
Kriteria Penilaian Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Predikat	Rasio	Nilai Kredit	NK yang diBobot
Tidak Sehat	0 – 50	0 – 50	0 - 2,5
Kurang Sehat	51 – 65	51 – 65	2,55 – 3,25
Cukup Sehat	66 – 80	66 – 80	3,3 – 4
Sehat	81 - 100	81 - 100	4,05 – 5

Sumber : SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan BPR.

Manajemen (Management)

Kuantifikasi penilaian kesehatan faktor manajemen yang memakai sistem kredit. Perhitungan nilai kredit di dasarkan pada hasil penilaian jawaban pertanyaan dari komponen manajemen yang secara keseluruhan berjumlah 25. Penilaian di dasarkan pada 2 aspek meliputi : 1) manajemen umum dan 2) manajemen risiko.

Manajemen umum

Penilaian terhadap aspek manajemen umum meliputi penilaian terhadap strategi/sasaran 1 pertanyaan, struktur 2 pertanyaan, sistem 4 pertanyaan, kepemimpinan 3 pertanyaan dengan jumlah total 10 pertanyaan.

Tabel 4.
Kriteria Penilaian Rasio Manajemen Umum

Predikat	Rasio	Nilai Kredit	NK yang diBobot
Tidak Sehat	0 – 20	0 – 50	0 - 5
Kurang Sehat	21 – 26	51 – 65	5,1 – 6,5
Cukup Sehat	27 – 32	66 – 80	6,6 – 8
Sehat	33 - 100	81 - 100	8,1 – 10

Sumber : SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan BPR.

Manajemen risiko

Penilaian terhadap manajemen risiko meliputi penilaian terhadap risiko likuiditas 2 pertanyaan, risiko kredit 3 pertanyaan, risiko operasional 3 pertanyaan, risiko hukum 3 pertanyaan,

risiko kepemilikan dan kepengurusan 4 pertanyaan dengan jumlah total 15 pertanyaan.

Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ Pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria :

- 1) Nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah,
- 2) Nilai 1,2 dan 3 mencerminkan kondisi antara,
- 3) Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Tabel 5.
Kriteria Penilaian
Rasio Manajemen Risiko

Predikat	Rasio	Nilai Kredit	NK yang diBobot
Tidak Sehat	0 – 30	0 – 50	0 - 5
Kurang Sehat	31 – 39	51 – 65	5,1 – 6,5
Cukup Sehat	40 – 48	66 – 80	6,6 – 8
Sehat	49 - 100	81 - 100	8,1 – 10

Sumber : SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan BPR.

Rentabilitas (Earning)

Perhitungan rentabilitas meliputi 2 rasio yaitu 1) Rasio ROA dan 2) Rasio BOPO.

Rasio ROA

Tabel 6.
Kriteria Penilaian
Rasio *Return On Asset*

Predikat	Rasio	Nilai Kredit	NK yang diBobot
Tidak Sehat	0 – 0,76	0 – 50	0 – 2,5
Kurang Sehat	0,77 – 0,98	51 – 65	2,55 – 3,25
Cukup Sehat	0,99 – 1,21	66 – 80	3,3 – 4
Sehat	1,22 - 100	81 - 100	4,05 – 5

Sumber : SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan BPR.

Rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-Rata Volume Usaha dalam periode yang sama (ROA).

Penilaian :

Cara perhitungan $NK = \frac{X}{0,015}$

0,015

maksimal 100 bila ROA negatif, $NK = 0$

Rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-Rata Volume Usaha dalam periode yang sama sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulasi dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Rasio BOPO

Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama.

Penilaian :

Cara perhitungan NK untuk rasio efisiensi adalah

$100 - X$ maksimal 100.

0,08

Bila $X = 100\%$ atau lebih (bank rugi), maka $NK = 0$ (nol).

Tabel 7.

Kriteria Penilaian Rasio BOPO

Predikat	Rasio	Nilai Kredit	NK yang diBobot
Tidak Sehat	95,92 – 100	0 – 50	0 – 2,5
Kurang Sehat	94,72 – 95,91	51 – 65	2,55 – 3,25
Cukup Sehat	93,53 – 94,71	66 – 80	3,3 – 4
Sehat	0 – 93,54	81 - 100	4,05 – 5

Sumber : SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan BPR.

Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 rasio yaitu 1) *Cash Ratio* dan 2) Rasio LDR.

Cash Ratio

Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar (Cash Ratio).

Penilaian :

$$\text{Cara perhitungan NK} = \frac{X}{0,05}$$

maksimal 100.

Tabel 8.

Kriteria Penilaian *Cash Ratio*

Predikat	Rasio	Nilai Kredit	NK yang diBobot
Tidak Sehat	0 – 2,5	0 – 50	0 – 2,5
Kurang Sehat	2,6 – 3,29	51 – 65	2,55 – 3,25
Cukup Sehat	3,3 – 4	66 – 80	3,3 – 4
Sehat	4,1 – 100	81 – 100	4,05 – 5

Sumber : SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan BPR.

Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Rasio LDR

Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh Bank (LDR).

Penilaian :

$$\text{Cara perhitungan NK} = \left[\frac{115 - X}{4} \right]$$

kali 4 maksimal 100.
Bila LDR = 115% atau lebih maka NK = 0 (nol).

Tabel 9.

Kriteria Penilaian *Loan to Deposit Ratio*

Predikat	Rasio	Nilai Kredit	NK yang diBobot
Tidak Sehat	103 – 1000	0 – 50	0 – 2,5
Kurang Sehat	99 – 102	51 – 65	2,55 – 3,25
Cukup Sehat	95 – 98	66 – 80	3,3 – 4
Sehat	0 – 94	81 – 100	4,05 – 5

Sumber : SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan BPR.

Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh Bank sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

Nilai Kredit dan Predikat Tingkat Kesehatan

1) Atas dasar nilai kredit dari faktor-faktor yang dinilai diperoleh nilai kredit gabungan; 2) Nilai kredit gabungan setelah dikurangi dengan nilai kredit diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan; 3) Penilaian tingkat kesehatan ditetapkan dalam 4 golongan predikat tingkat kesehatan Bank sebagai berikut : a) Nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat Sehat. b) Nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat Cukup Sehat. 3) Nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat Kurang Sehat. 4) Nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat Tidak Sehat.

Tabel 10.

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan BPR

Nilai Kredit	Predikat
0 - < 51	Tidak Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
81 – 100	Sehat

Sumber : SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan BPR.

Hasil dan Pembahasan

Predikat Tingkat Kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung Periode 2012.

Berdasarkan ketentuan predikat kesehatan tersebut maka predikat tingkat kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung periode 2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 11.

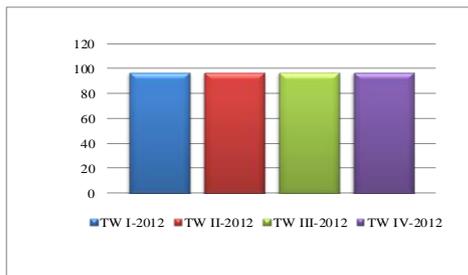
Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung Tahun 2012

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
TW I-Maret 2012	96,67	Sehat
TW II-Juni 2012	96,67	Sehat
TW III-September 2012	96,67	Sehat
TW IV-Desember 2012	96,67	Sehat

Sumber : Data diolah, 2017

Dari hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel diatas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek CAMEL pada periode 2012 Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III dan Triwulan IV masing-masing sebesar 96,67. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung dengan menggunakan Metode CAMEL pada periode 2012 mendapat predikat SEHAT.

Gambar 1
Perkembangan Predikat Tingkat Kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung Periode 2012



Predikat Tingkat Kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung Periode 2013.

Berdasarkan ketentuan predikat kesehatan tersebut maka predikat tingkat kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung periode 2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 12.
Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung Tahun 2013

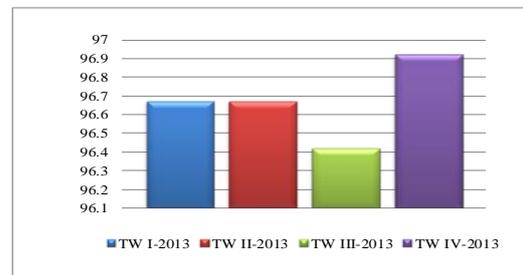
Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
TW I-Maret 2013	96,67	Sehat
TW II-Juni 2013	96,67	Sehat
TW III-September 2013	96,42	Sehat
TW IV-Desember 2013	96,92	Sehat

Sumber : Data diolah, 2017

Dari hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel diatas terlihat penjumlahan nilai

bersih keseluruhan aspek CAMEL pada periode 2013 Triwulan I dan Triwulan II masing-masing sebesar 96,67, Triwulan III sebesar 96,42 dan Triwulan IV sebesar 96,92. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung dengan menggunakan Metode CAMEL pada periode 2013 mendapat predikat SEHAT.

Gambar 2
Perkembangan Predikat Tingkat Kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung Periode 2013



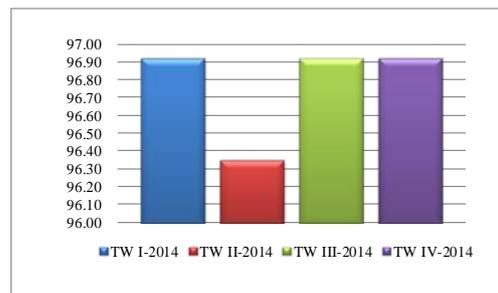
Predikat Tingkat Kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung Periode 2014.

Tabel 13.
Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung Tahun 2014

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
TW I-Maret	96,92	Sehat
TW II-Juni	96,35	Sehat
TW III-September	96,92	Sehat
TW IV-Desember	96,92	Sehat

Sumber : Data diolah, 2017

Gambar 3
Perkembangan Predikat Tingkat Kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung Periode 2014



Dari hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel diatas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek CAMEL pada periode 2014 Triwulan I sebesar 96,92, Triwulan II sebesar 96,35 dan Triwulan III dan Triwulan IV masing-masing sebesar 96,92. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung dengan menggunakan Metode CAMEL pada periode 2014 mendapat predikat SEHAT.

Predikat Tingkat Kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung Periode 2015.

Tabel 14.

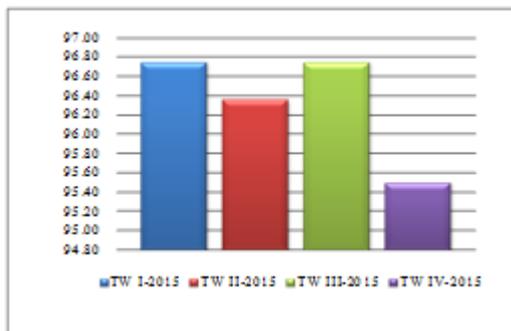
Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung Tahun 2015

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
TW I-Maret	96,75	Sehat
TW II-Juni	96,36	Sehat
TW III-September	96,75	Sehat
TW IV-Desember	95,50	Sehat

Sumber : Data diolah, 2017

Gambar 4

Perkembangan Predikat Tingkat Kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung Periode 2015



Dari hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel diatas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek CAMEL pada periode 2015 Triwulan I sebesar 96,75, Triwulan II sebesar 96,36, Triwulan III

sebesar 96,75 dan Triwulan IV sebesar 95,50. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung dengan menggunakan Metode CAMEL pada periode 2015 mendapat predikat SEHAT.

Predikat Tingkat Kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung Periode 2016.

Tabel 15.

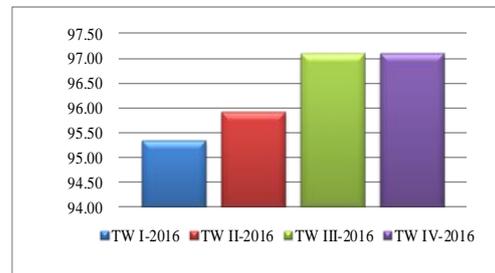
Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung Tahun 2016

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
TW I-Maret	95,35	Sehat
TW II-Juni	95,92	Sehat
TW III-September	97,08	Sehat
TW IV-Desember	97,08	Sehat

Sumber : Data diolah, 2017

Gambar 5

Perkembangan Predikat Tingkat Kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung Periode 2016



Dari hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel diatas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek CAMEL pada periode 2016 Triwulan I sebesar 95,35, Triwulan II sebesar 95,92, Triwulan III dan Triwulan IV masing-masing sebesar 97,08. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung dengan menggunakan Metode CAMEL pada periode 2016 mendapat predikat SEHAT.

Penilaian tingkat kesehatan pada PT. BPR Bintang Tulungagung selama periode 2012-2016 perlu mendapat apresiasi karena dari penilaian secara keseluruhan mendapat predikat tingkat SEHAT.

Simpulan

Kesimpulan

1. Pada faktor permodalan, berdasarkan Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. BPR Bintang Tulungagung selama tahun 2012-2016 berada dalam kategori SEHAT karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 8% yaitu pada tahun 2012 sebesar 27,05%, tahun 2013 sebesar 25,95%, tahun 2014 sebesar 27,18%, tahun 2015 sebesar 24,36% dan tahun 2016 sebesar 32,97%.
2. Pada faktor kualitas aktiva produktif, berdasarkan rasio KAP PT. BPR Bintang Tulungagung selama tahun 2012-2016 berada dalam kategori SEHAT karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada dibawah 10% sesuai standar Bank Indonesia yaitu tahun 2012 sebesar 1,12%, tahun 2013 sebesar 0,85%, tahun 2014 sebesar 0,69%, tahun 2015 sebesar 0,82% dan tahun 2016 sebesar 1,52%.
3. Pada faktor manajemen, berdasarkan rasio manajemen umum PT. BPR

Bintang Tulungagung dari tahun 2012-2016 diperoleh nilai rasio yaitu tahun 2012 sebesar 32 CUKUP SEHAT, tahun 2013 sebesar 37 SEHAT, tahun 2014 sebesar 37 SEHAT, tahun 2015 sebesar 30 CUKUP SEHAT dan tahun 2016 sebesar 35 SEHAT. Berdasarkan rasio manajemen risiko PT. BPR Bintang Tulungagung tahun 2012-2016 diperoleh nilai rasio yaitu tahun 2012 sebesar 52 SEHAT, tahun 2013 sebesar 46 CUKUP SEHAT, tahun 2014 sebesar 46 CUKUP SEHAT, tahun 2015 sebesar 48 CUKUP SEHAT dan tahun 2016 sebesar 50 SEHAT.

4. Pada faktor rentabilitas, berdasarkan rasio ROA PT. BPR Bintang Tulungagung selama tahun 2012-2016 berada dalam kategori SEHAT karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 1,22% yaitu tahun 2012 sebesar 10,96%, tahun 2013 sebesar 8,93%, tahun 2014 sebesar 8,09%, tahun 2015 sebesar 6,48% dan tahun 2016 sebesar 7,17%. Rasio BOPO PT. BPR Bintang Tulungagung selama tahun 2012-2016 berada dalam kategori SEHAT karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada dibawah 93,54% yaitu tahun 2012 sebesar 64,48%, tahun 2013 sebesar 64,15%, tahun 2014 sebesar 69,75%, tahun 2015 sebesar 75,01% dan tahun 2016 sebesar 72,27%.
5. Pada faktor likuiditas, berdasarkan Cash Ratio PT. BPR Bintang Tulungagung selama tahun 2012-2016 berada dalam kategori SEHAT karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 4,1% yaitu tahun 2012 sebesar 25,15%, tahun 2013 sebesar 19,93%, tahun 2014 sebesar 12,69%, tahun 2015 sebesar 19,60% dan tahun 2016 sebesar 15,61%. Berdasarkan rasio LDR PT.

BPR Bintang Tulungagung selama tahun 2012-2016 berada dalam kategori SEHAT karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada dibawah 94% yaitu tahun 2012 sebesar 77,03%, tahun 2013 sebesar 84,36%, tahun 2014 sebesar 82,26%, tahun 2015 sebesar 87,07% dan tahun 2016 sebesar 78,30%.

6. Tingkat kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung periode 2012-2016 seluruhnya mendapat predikat SEHAT karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada diatas 81 (batas minimum sehat) yaitu pada tahun 2012 sebesar 96,67, tahun 2013 sebesar 96,92, tahun 2014 sebesar 96,92, tahun 2015 sebesar 95,50 dan tahun 2016 sebesar 97,08.

Saran

1. Rasio KAP PT. BPR Bintang Tulungagung selama tahun 2012-2016 berada dalam kategori SEHAT. Meskipun dalam kondisi sehat tetapi dari tahun 2012 sampai dengan 2016 terus mengalami peningkatan sehingga hal ini perlu mendapat perhatian dari pihak manajemen untuk terus melakukan pengawasan dan meningkatkan penerapan prinsip kehati-hatian agar dapat menurunkan kredit bermasalah sehingga tidak mengalami peningkatan karena dengan meningkatnya rasio KAP otomatis akan mempengaruhi penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang sangat berdampak pada keuntungan bank.
2. Rasio LDR PT. BPR Bintang Tulungagung selama tahun 2012-2016 berada dalam kategori SEHAT perlu dipertahankan tetapi juga perlu

dicarikan terobosan supaya fungsi intermediasi meningkat.

3. Resume Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Bintang Tulungagung periode 2012-2016 pada kategori SEHAT perlu dipertahankan. Kelima aspek kesehatan berada dalam kondisi SEHAT sehingga perlu strategi untuk tetap mempertahankan kondisi SEHAT ini dan yang terpenting adalah menjalankan praktek perbankan yang sehat, monitoring terhadap nasabah tabungan, deposito dan kredit juga peningkatan SDM yang memadai sesuai kebutuhan bank.

Daftar Pustaka

- A.Dharnaeny Taufik. (2012). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra Dengan Metode CAMEL (Periode 2006-2010), Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- Agitya Adi Pratama. (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BPR Surya Yudha Banjarnegara Tahun 2010-2012, Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Bank Indonesia. (1997).SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat, Jakarta : Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (1997). SE BI No.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat, Jakarta : Bank Indonesia

- Bank Indonesia. (1992). UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Jakarta : Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (1993). SK DIR BI No.26/20/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, Jakarta : Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (1998). UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 Tahun 1992, Jakarta : Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (2010). Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat, Jakarta : Tim Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat
- Bank Indonesia. (2006). PBI No.8/19/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Jakarta : Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (2011). PBI No.13/26/PBI/2011 tentang Perubahan atas PBI No.8/19/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Jakarta : Bank Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Kasmir. (2014). Dasar-Dasar Perbankan (Edisi Revisi), Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Munawir.(2001). Analisis Laporan Keuangan.Yogyakarta : Liberty
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). POJK No.20/POJK.03/2014 Tentang Bank Perkreditan Rakyat, Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). SE OJK No.16/SEOJK.03/2015 Tentang Bank Perkreditan Rakyat, Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No.5/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat, Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). SE OJK No.8/SEOJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan
- Rika Muliawanti. (2013). Analisis Rasio CAMEL Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (Studi Pada BPR Propinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2011), Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
- Siamat, Dahlan. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Septiana Tri Hastuti. (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PD. BPR Bank Daerah Karanganyar, Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta